

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Coronavirus disease 2019 (COVID-19) merupakan penyakit yang disebabkan oleh virus *Severa acute respiratory syndrome coronavirus-2* (SARS-CoV-2) (WHO, 2020). Virus ini dapat ditularkan melalui manusia ke manusia lain dan telah menyebar luas di China dan lebih dari 190 negara (WHO, 2020). COVID 19 menyerang berbagai kalangan dari anak-anak hingga lansia. Virus ini belum ditemukan vaksinnnya sehingga perlu ada penanganan khusus untuk mengendalikan laju penularan COVID 19 yaitu dengan menerapkan *social distancing*.

Social distancing merupakan kebijakan kesehatan untuk menghambat dan mengurangi laju penyebaran penyakit yang sangat menular (Santa, 2006). *Phyiscal distancing* berusaha mengurangi kontak antar individu dari penyakit yang menular (Jarvis et al., 2020). *Social distancing* dan *phyiscal distancing* diterapkan untuk mengurangi penyebaran COVID 19. Penanganan kasus COVID 19 di Indonesia berdasarkan peraturan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia nomor 9 tahun 2020 adalah dengan menerapkan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). PSBB adalah pembatasan kegiatan tertentu penduduk dalam suatu wilayah yang diduga terinfeksi COVID 19 untuk mencegah kemungkinan penyebaran. PSBB yang berlaku berdampak terhadap dunia pendidikan.

Pandemi COVID 19 telah mengubah sistem pendidikan di dunia. Berdasarkan data UNESCO sebanyak lebih dari 850 Juta anak-anak dan remaja atau sekitar setengah dari populasi siswa dunia terpaksa harus tidak ke sekolah dan universitas karena terdampak COVID 19. Menurut data UNESCO (2020) penutupan nasional diberlakukan di 102 negara dan penutupan lokal di 11 negara lainnya. Penutupan sekolah di Indonesia pada tanggal 2 Maret Berdasarkan surat edaran nomor 4 tahun 2020 Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) yang berisi himbauan pembelajaran secara daring dan bekerja dari

rumah dalam rangka pencegahan COVID 19 bagi guru dan bagi siswa untuk semua jenjang di seluruh Indonesia. Sebanyak 68.729.037 anak di seluruh sekolah Indonesia belajar di rumah (Kemendikbud, 2020) .

Belajar di rumah menyebabkan perubahan sistem pembelajaran yang awalnya tatap muka menjadi dalam jaringan (daring). Perubahan tersebut menyebabkan perubahan implementasi pembelajaran yang disusun guru berubah menjadi pembelajaran di rumah. Implementasi pembelajaran daring yang diterapkan di setiap sekolah tentunya beragam dan bukan berarti tanpa kendala, bagi sekolah yang sudah terbiasa melaksanakan pembelajaran berbasis digital bukan menjadi masalah, namun pada guru yang belum terbiasa menggunakan akan menjadi kendala (Paujiah, 2020) salah satu kendala adalah mata pelajaran yang seharusnya ada praktiknya menjadi kurang maksimal jika dilakukan di rumah saja tanpa tatap muka, salah satu yang membutuhkan praktik adalah geografi.

Geografi merupakan ilmu yang kompleks dengan objek material geografi yang sangat luas (Holt-Jensen, 2003) dengan pengertian lain geografi merupakan ilmu yang mempelajari tentang bumi yang meliputi aspek fisik dan sosial. Aspek fisik antara lain litosfer, hidrosfer, atmosfer, pedosfer dan biosfer, sedangkan aspek sosial yaitu antroposfer yang mempelajari manusia. Bidang kajian ilmu geografi yang diajarkan pada kurikulum SMA antara lain permukaan bumi serta proses pembentukannya, pertalian antara manusia dengan tempat-tempat dan hubungan manusia dengan lingkungan. Inti pembelajaran geografi di SMA mengembangkan pemahaman siswa mengenai organisasi spasial, masyarakat, tempat-tempat dan lingkungan pada permukaan bumi (Depdiknas, 2003) sehingga perlu adanya praktik lapangan agar maksimal.

Buku teks yang kebanyakan beredar di pasaran yang digunakan oleh para guru dan siswa dalam pembelajaran geografi didominasi oleh data dan konsep (Aksa dan Afrian, 2018). Buku teks geogfi yang digunakan tersebut tidak mengarahkan siswa untuk berfikir analitis dan kritis sehingga guru perlu mengimbangi dengan mengadakan praktik lapangan secara langsung, namun yang

terjadi saat COVID 19 mengharuskan pembelajaran di rumah. Pembelajaran geografi yang dilakukan secara daring di rumah membuat para guru mata pelajaran geografi harus memiliki kemampuan untuk menyusun pembelajaran daring yang dapat memberi pemahaman siswa tanpa tatap muka. Penunjang implementasi pembelajaran adalah media ajar. Media ajar yang digunakan selama daring adalah media interaktif yang diakses secara *online* dengan platform yang digunakan oleh masing-masing guru geografi. Pelaksanaan pembelajaran daring tentu memiliki kendala bagi guru yang belum terbiasa dalam mengimplementasikan pembelajaran daring. Guru yang sudah terbiasa secara daring akan lebih berminat dalam mengadakan pembelajaran daring namun sebaliknya guru yang kurang memiliki literasi digital atau ketrampilan menggunakan media daring akan kesulitan dan minat dalam mengajar secara daring akan kurang. Minat mengajar daring guru merupakan rasa keinginan dan ketertarikan guru dalam melaksanakan pembelajaran daring sehingga menaruh perhatian yang lebih.

Pengetahuan guru mengenai dunia digital dapat direpresentasikan dengan pengetahuan literasi digital guru geografi. Literasi digital dalam penelitian ini merupakan suatu kemampuan guru geografi seperti mencari, mengirim, menyusun, mengakses dan menggunakan teknologi PC atau android untuk melaksanakan pembelajaran geografi secara daring. Guru dituntut untuk memiliki literasi digital dan keterampilan dalam menggunakan media daring. Penelitian tentang literasi digital guru di Indonesia menurut Mathar (2014) masih sedikit dibandingkan dengan negara Amerika, Australia, Eropa, Asia hingga Afrika sudah mulai banyak meneliti tentang literasi digital

Tingkat pengetahuan literasi digital yang dimiliki guru dapat mempengaruhi minat guru dalam mengajar secara daring karena berhubungan dengan media ajar yang digunakan termasuk implementasi pembelajaran yang akan dilakukan, sehingga guru yang memiliki pemahaman literasi digital yang tinggi akan lebih mudah dalam menggunakan media daring dan sebaliknya guru yang pemahaman literasi digital rendah akan kesulitan menggunakan media

daring karena pada masa pandemi Covid 19 guru dituntut untuk menguasai dunia digital yang meliputi penggunaan platform, media ajar, dan pelaksanaan pembelajaran secara daring karena implementasi pembelajaran daring berbeda-beda sehingga perlu adanya penelitian untuk mengetahui implementasi pembelajaran daring guru geografi pada masa COVID 19. Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul **“Implementasi Pembelajaran Daring Guru Geografi Pada Masa COVID 19”**

B. Identifikasi Masalah

Penelitian ini berawal dari kasus Pandemi COVID 19 yang telah mengubah sistem pendidikan di dunia. Berdasarkan data UNESCO sebanyak lebih dari 850 Juta anak-anak dan remaja atau sekitar setengah dari populasi siswa dunia terpaksa harus tidak ke sekolah dan universitas karena terdampak COVID 19. Penutupan nasional diberlakukan di 102 negara dan penutupan lokal di 11 negara lainnya. Penutupan sekolah di Indonesia pada tanggal 2 Maret Berdasarkan surat edaran nomor 4 tahun 2020 Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) yang berisi himbauan pembelajaran secara daring dan bekerja dari rumah dalam rangka pencegahan COVID 19. Pembelajaran daring menjadi alternatif disaat pandemi.

Belajar daring menyebabkan perubahan implementasi pembelajaran yang disusun guru berubah menjadi pembelajaran daring. Implementasi diterapkan guru di setiap sekolah tentunya beragam dan bukan berarti tanpa kendala, bagi sekolah yang sudah terbiasa melaksanakan pembelajaran berbasis digital bukan menjadi masalah, namun pada sekolah yang belum terbiasa menggunakan akan menjadi kendala, salah satu kendala adalah mata pelajaran yang seharusnya ada praktiknya menjadi kurang maksimal jika dilakukan dirumah saja tanpa tatap muka, salah satu yang membutuhkan praktik adalah geografi. Implementasi pembelajaran daring setiap guru khususnya guru geografi berbeda-beda, baik platform, media ajar, maupun kendala yang dihadapi. Pandemi Covid 19 menuntut guru untuk menguasai dunia digital, setiap guru memiliki kapasitas yang berbeda beda dan memiliki persepsi yang berbeda dalam menghadapi

pembelajaran daring sehingga perlu adanya penelitian untuk mengetahui implementasi pembelajaran daring guru geografi pada masa COVID 19. Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul “Implementasi Pembelajaran Daring Guru Geografi Pada Masa COVID 19”

C. **Pembatasan Masalah**

Masalah yang telah dikemukakan di latar belakang dan identifikasi masalah, kemudian dibatasi agar pokok bahasan menjadi terarah. Berikut pembatasan masalah dalam penelitian ini antara lain. Ruang lingkup penelitian ini adalah hubungan literasi digital guru geografi menggunakan media daring terhadap minat mengajar daring, platform pembelajaran daring guru geografi masa pandemi COVID 19 implementasi pembelajaran daring guru geografi masa pandemi COVID 19, kendala guru geografi dalam pembelajaran daring masa pandemi COVID 19 serta media ajar yang digunakan pada masa pembelajaran daring.

D. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas dapat ditarik perumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah terdapat hubungan pengetahuan literasi digital guru geografi menggunakan media daring dengan minat mengajar daring ?
2. Bagaimana implementasi pembelajaran daring guru geografi masa pandemi COVID 19 ?
3. Apa saja kendala guru geografi dalam pembelajaran daring masa pandemi COVID 19?

E. **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas dapat ditarik tujuan penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan pengetahuan literasi digital guru geografi menggunakan media daring dengan minat mengajar daring

2. Untuk mengetahui implementasi pembelajaran daring guru geografi masa pandemi COVID 19
3. Untuk mengetahui kendala guru geografi dalam pembelajaran daring masa pandemi COVID 19

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa manfaat, baik manfaat secara praktis maupun manfaat secara teoritis.

1. Manfaat praktis

Adapun manfaat praktis penelitian ini sebagai berikut:

- a. Memberikan sumbangan pemikiran kepada pelaksana pendidikan agar dapat mengevaluasi pembelajaran daring selama pandemi COVID 19
- b. Memperluas wawasan bagi guru tentang implementasi pembelajaran yang memudahkan guru dalam memberikan pembelajaran daring.
- c. Memberikan masukan kepada pemerintah dan sekolah mengenai kendala yang dialami guru selama pembelajaran daring masa COVID 19.

2. Manfaat Teoretis

Selain manfaat praktis yang telah dikemukakan di atas, penelitian ini juga memiliki manfaat teoritis yaitu untuk memberikan landasan bagi para peneliti lain dalam melakukan penelitian lain yang sejenis dalam rangka mengevaluasi strategi implementasi pembelajaran daring geografi selama pandemi COVID 19.